

**CAR FREE DAY IN PEKANBARU CITY
(STUDY OF THE FUNCTIONS OF PUBLIC SPACES FOR COMMUNITIES
IN PEKANBARU CITY)**

**By: Nurrahma Sari / 1401112957
Email: nurrahmaasarii@gmail.com
Supervisor: Dra. Indrawati, M.Si.**

*Departement of Sociology Faculty of Social and Political Sciences
Universitas Riau
Bina Widya Campus JL. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293 Tel / Fax 0761-63272*

ABSTRACT

This research was conducted at the location of the Car Free Day located on Jalan Diponegoro, Pekanbaru City. The purpose of this study was to find out the characteristics of car free day visitors and to find out the function of Car Free Day for the community in Pekanbaru city. The theory used is functional structuralist theory and Talcott parsons social action theory with. This type of research uses a descriptive quantitative approach with 100 samples as respondents from taking accidental sampling techniques. Data was collected with data collection techniques in the form of questionnaires, observation and documentation. The results of this study say the characteristics of visitors who come to visit Car Free Day have different backgrounds. The most frequent characteristic of visiting Car Free Day is that of teenagers who do not have a marital status with the highest level of education, graduating from high school so that they do not have income. Visitors who come to Car Free Day prefer partners to visit with friends with intensity. attendance every 2 weeks taking a trip time of 15-30 minutes and visit time between 07.00 to 09.00 am for 30-60 minutes to spend time at the Car Free Day. The reason they chose the location of the Car Free Day because the Car Free Day that was on the Diponegoro road was a crowded car free of other visitors and began to be interested in the past one year and the Car Free Day served as a sports facility that is 89%, entertainment facilities / refreshing 91%, shopping facilities are 71% and function as a means of social interaction that is 70%.

Keywords: Public Space, Car Free Day, Pekanbaru

**CAR FREE DAY DI KOTA PEKANBARU
(STUDI TENTANG FUNGSI RUANG PUBLIK BAGI MASYARAKAT
DI KOTA PEKANBARU)**

**Oleh: Nurrahma Sari/1401112957
Email: nurrahmaasarii@gmail.com
Pembimbing : Dra. Indrawati, M.Si**

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya JL.HR.Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293 Telp/Fax 0761-63272

ABSTRAK

Penelitian ini di lakukan di lokasi *Car Free Day* yang berada di Jalan Diponegoro Kota Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik pengunjung *Car Free Day* serta untuk mengetahui fungsi *Car Free Day* bagi masyarakat di Kota Pekanbaru. Teori yang digunakan adalah teori strukturak fungsional dan teori tindakan sosial Talcott parsons dengan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan 100 sampel sebagai responden dari pengambilan teknik accidental sampling. Data dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengatakan Karakteristik pengunjung yang datang mengunjungi *Car Free Day* memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Karakteristik yang paling banyak dalam mengunjungi *Car Free Day* adalah pengunjung remaja yang tidak memiliki status pernikahan yang berjenis kelamin perempuan dengan tingkat pendidikan yang paling banyak yaitu tamat SMA sehingga tidak memiliki penghasilan. Pengunjung yang datang ke *Car Free Day* lebih memilih rekan berkunjung bersama teman dengan intensitas kehadiran 2 minggu sekali dengan menempuh waktu perjalanan 15-30 menit dan waktu kunjungan antara pukul 07.00 sampai 09.00 pagi selama 30-60 menit menghabiskan waktunya di *Car Free Day*. Alasan mereka memilih lokasi car free day karena *Car Free Day* yang berada di jalan Diponegoro merupakan *Car Free Day* yang ramai pengunjung lainnya dan mulai tertariknya dalam kurun waktu setahun belakangan serta *Car Free Day* berfungsi sebagai sarana olahraga yaitu 89%, sarana hiburan/refreshing 91%, sarana belanja 71% dan berfungsi sebagai sarana interaksi sosial yaitu 70%.

Kata Kunci : Ruang Publik, *Car Free Day*, Pekanbaru

A. Pendahuluan

1.1 Latar belakang

Masalah lingkungan hidup yang dihadapi dewasa ini semakin berkembang dan kompleks. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan meningkatnya permintaan akan ruang wilayah atau ruang publik baik berupa taman lingkungan, tempat bermain, alun-alun kota, lapangan olahraga, atau bahkan kuburan umum serta sumber daya alam, yang pada gilirannya bila tidak dikendalikan secara bijaksana dapat mempengaruhi ketersediaan sumberdaya alam dan mengganggu keseimbangan lingkungan.¹

Ruang publik di kota-kota Indonesia tampak tak beraturan. Hal ini disebabkan ruang publik diperebutkan oleh banyak pihak, seperti pengguna lalu lintas, pedagang kaki lima, pejalan kaki, pengguna tempat Parkir, maupun papan reklame secara serampangan. Tempat-tempat tertentu, seperti taman kota diperebutkan pula oleh kelompok masyarakat kecil yang melakukan kegiatan ekonomi di satu pihak dan di lain pihak terdapat kelompok masyarakat atas dan menengah yang ingin melakukan aktivitas rekreasi, olahraga maupun santai sejenak.²

Masalah ini pada dasarnya berpangkal pada ketidakseimbangan antara jumlah penduduk yang semakin meningkat dengan kemampuan pengelolaan kota, ditambah kurangnya kesadaran masyarakat sendiri akan hubungan antara kesehatan lingkungan dengan kesehatan dirinya sendiri. Jumlah populasi manusia yang meningkat, jelaskan diikuti meningkatnya konsumsi atas dasar

sumber daya alam (SDA). Agar batas daya dukung tidak terlampaui, maka diupayakan agar laju konsumsi sumber daya dan pencemaran menurun relative terhadap kenaikan kualitas lingkungan hidup. Syarat kenaikan kualitas hidup harus diupayakan bersamaan dengan di tekannya konsumsi SDA dan pencemaran.³

Pekanbaru merupakan salah satu Kota di Indonesia yang memiliki jumlah penduduk terbanyak. Setiap tahun kota Pekanbaru mengalami kenaikan jumlah penduduk yang cukup drastis. Banyaknya jumlah penduduk yang banyak dan kualitas penduduk yang rendah berpengaruh terhadap daya dukung dan daya tampung lingkungan. Salah satu contoh yang dirasakan yaitu terjadinya pemanasan global (*global warming*), pencemaran udara serta perusakan lingkungan.

Sejalan dengan perkembangan kota, khususnya Pekanbaru yang menuju kota metropolitan yang madani menjadi sebuah daya tarik yang sangat kuat yang dapat menjanjikan berbagai harapan dan berbagai tujuan. Terobosan baru telah dilakukan pemerintah untuk mengurangi polusi dan meningkatkan kualitas lingkungan yaitu dengan memberlakukan suatu program “ Car Free Day” atau “Hari Bebas Kendaraan Bermotor” (HBKB). Car Free Day atau yang biasa disingkat dengan CFD hanya dapat dilakukan pada hari Minggu dan pada jalur-jalur tertentu saja, tetapi dengan demikian hal ini mendapat tanggapan yang positif. Hal ini terlihat dari antusias masyarakat dalam memanfaatkan kegiatan ini.

Kawasan *Car Free Day* di Kota Pekanbaru pada awal sepanjang Jalan Diponegoro dan Gajah Mada. Pada saat program *Car Free Day* dilaksanakan

¹ Nia K.Pontoh dan Iwan Kustiawan. 2009.

Pengantar Perencanaan Kota. Bandung:ITB.

Hlm 374

²Paulus Hariyono. 2007. *Sosiologi Kota untuk Arsitek*. PT. Bumi Aksara jakarta. Hlm 133

³Rachmat K.Dwi Susilo.2014.*Sosiologi*

Lingkungan. Jakarta: Rajawali Pers. Hlm 69

maka seluruh kendaraan bermotor dilarang melewati jalur tersebut mulai pada pukul 06.00 WIB sampai dengan 09.00 WIB, Hanya pejalan kaki saja yang boleh masuk ke lokasi *Car Free Day* dan menikmati udara segar dengan bebas.

Sekarang ini lokasi *Car Free Day* yang berada di jalan Diponegoro sudah dinilai mengganggu ketertiban umum. Sebab kawasan tersebut kerap mengganggu pelayanan publik, salah satunya adalah RSUD Arifin Ahmad. Seperti yang diketahui bahwa antusias masyarakat terhadap *Car Free Day* semakin hari semakin banyak. Akibatnya muncul sejumlah keluhan dari masyarakat yang akan kerumah sakit. Rumah sakit Arifin Ahmad merupakan fasilitas yang sangat penting maka pindahkan kawasan *Car Free Day* ke jalan Sudirman. Terjadinya perpindahan lokasi *Car Free Day* ke jalan Sudirman tidak merubah tujuan dilaksankannya *Car Free Day*.

Tujuan dilaksanakan kegiatan ini diharapkan mampu mengurangi emisi karbon atau polusi udara akibat gas pembuangan gas kendaraan bermotor serta memberikan alternative ruang terbuka khusus bagi masyarakat yang dapat digunakan untuk berolahraga dan bermain. Pekanbaru merupakan wilayah yang memiliki sedikit persentase Ruang Terbuka Hijau (RTH) dibandingkan dengan luas lahan kota.⁴ Pelaksanaan *Car Free Day* di sepanjang Jalan Diponegoro menciptakan ruang publik yang baik dan nyaman sebagai tempat untuk masyarakat melakukan berbagai aktivitas-aktivitas seperti berolahraga,

berkumpul dan berinteraksi. *Car Free Day* menjadi salah satu wadah yang baik dari terbentuknya ruang publik, karena ruang publik masyarakat untuk melakukan interaksi, seperti lapangan olahraga, taman kota dan area wisata lama-kelamaan semakin menghilang dan digantikan oleh keberadaan mall, pusat perbelanjaan dan lain sebagainya.

Pelaksanaan *Car Free Day* di sepanjang Jalan Diponegoro menciptakan ruang publik yang baik dan nyaman sebagai tempat untuk masyarakat melakukan berbagai aktivitas-aktivitas seperti berolahraga, berkumpul dan berinteraksi. *Car Free Day* menjadi salah satu wadah yang baik dari terbentuknya ruang publik, karena ruang publik masyarakat untuk melakukan interaksi, seperti lapangan olahraga, taman kota dan area wisata lama-kelamaan semakin menghilang dan digantikan oleh keberadaan mall, pusat perbelanjaan dan lain sebagainya.

Berbagai banyaknya macam kegiatan yang didapatkan di *Car Free Day* membuat banyaknya juga fungsi yang bisa didapatkan. *Car Free Day* tidak hanya sebagai tempat untuk berolahraga melainkan tempat untuk masyarakat berbelanja, hiburan, dan berinteraksi dengan berbagai macam karakteristik pengunjung yang melaksanakan berbagai aktivitas di *Car Free Day* sehingga banyak fungsi yang didapatkan di car free day, Tetapi kembali keawal tujuan dari *Car Free Day* yaitu untuk hari bebas kendaraan bermotor

Kegiatan pengunjung yang melaksanakan aktivitas-aktivitas di *Car Free Day* dengan berbagai macam latar belakang dalam memanfaatkan *Car Free Day*. Masalah yang terdapat dalam fenomena tersebut adalah bagaimana masyarakat Pekanbaru yang melakukan aktivitas di *Car Free Day* itu memanfaatkan fungsi dari car free day

⁴Yolakharunnisa. 2016. *Efektivitas Car Free Day sebagai Upaya Mewujudkan Lingkungan Sehat di Kota Pekanbaru*.

Pekanbaru.Kompasiana (diakses pada tanggal 18 Desember 2017).

<https://www.kompasiana.com/yolakhairunnisa/>

itu sendiri. Banyaknya perubahan yang dialami sekarang menimbulkan berbagai pemanfaatan yang ada di lokasi Car Free Day tersebut.

Dilihat berdasarkan aktivitas *Car Free Day* sekarang ini banyak pemanfaatan *Car Free Day* yang bisa didapatkan seperti pemanfaatan *Car Free Day* untuk berolahraga, berjualan bahkan ada yang menjadikan *Car Free Day* hanya untuk sekedar hiburan/refreshing. Pemanfaatan *Car Free Day* jika ditelisik lebih dalam lagi memang sudah tidak sesuai dengan fungsi awalnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas , maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai “ **CAR FREE DAY DI KOTA PEKANBARU(Studi tentang Fungsi Ruang Publik Bagi Masyarakat Di Kota Pekanbaru) ”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan 2 permasalahan yaitu:

1. Bagaimana Karakteristik Pengunjung *Car Free Day* di Kota Pekanbaru?
2. Bagaimana Fungsi *Car Free Day* bagi Pengunjung di Kota Pekanbaru?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang telah disebutkan diatas, secara spesifik penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Karakteristik Pengunjung *Car Free Day* di Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui Fungsi *Car Free Day* bagi Pengunjung di Kota Pekanbaru

1.4 Manfaat Penelitian

1. Diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya terhadap ilmu sosiologi itu sendiri
2. Sebagai bahan masukan dan referensi untuk penelitian-penelitian yang sama atau terkait.
3. Memberikan masukan kepada pemerintah terkait Fungsi *Car Free day* di Kota Pekanbaru.

B. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Ruang Terbuka Publik

Konsep ruang publik merupakan salah satu kajian menarik sosiologi perkotaan. Konsep ruang publik (*public space*) dibedakan dengan konsep ruang pribadi (*private space*). Konsep ruang publik dimaknai sebagai suatu tempat yang menunjukkan perletakkan sebuah objek, yang didapat diakses secara fisik maupun visual oleh masyarakat umum seperti jalan, trotoar, taman kota, lapangan dan lain-lain. Pengguna ruang publik adalah publik, khalayak atau masyarakat umum dan tidak harus membayar ruang publik digunakan secara gratis yang bertujuan untuk pelayanan umum.

Fungsi ruang publik memiliki beberapa fungsi psikologis antara lain:

1. Ruang publik berfungsi untuk memberikan tsa nyaman kepada individu. Kenyaman adalah merupakan kebutuhan dasar sehingga sebuah ruang publik semestinya menyediakan berbagai fasilitas seperti *food court* atau tempat berteduh sehingga individu merasa nyaman ketika berada didalamnya.

2. Relaksasi yaitu suatu ruang publik harus menjadi tempat bagi individu untuk dapat beristirahat melepas lelah sehingga individu dapat menenangkan badan dan pikirannya dari berbagai persoalan hidup. Selain itu dalam ruang publik, individu dapat meluangkan waktu baik secara pasif atau aktif. Ada sebagian individu yang puas hanya dengan mengamati kegiatan dan perilaku orang lain di ruang publik tapi ada juga yang lebih senang secara aktif terlibat seperti mengobrol, beraktivitas, dsb.
3. Ruang publik juga berfungsi sebagai tempat individu dapat menjumpai berbagai pengalaman baru. Hal ini berhubungan dengan adanya kebutuhan eksplorasi dalam diri manusia. Dengan melakukan eksplorasi, individu akan menemukan berbagai hal baru sehingga dapat membantu perkembangan dirinya.

Keberadaan ruang terbuka publik sangat berarti dimana Kota Pekanbaru memang kurang sekali adanya tempat seperti ruang terbuka publik, sehingga pemerintah tidak mampu memberikan atau menampung kebutuhan masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas sosial maupun berbagai aktivitas yang lain yang semestinya memang merupakan hak dari warga kotanya. Hadirnya *Car Free Day* menjadi salah satu sarana dan wadah dari diciptakannya ruang terbuka publik memberikan sedikit banyak angin segar akan kebutuhan masyarakat terhadap ruang terbuka publik. Berbagai

macam aktivitas masyarakat dapat dilaksanakan di ruang publik tersebut. Banyak yang didapat dari terbentuknya ruang publik seperti masyarakat bisa melakukan banyak aktivitas-aktivitas dan masyarakat juga bisa menikmati ruang publik tersebut dengan berekreasi dan bercengkerama.

2.2 Struktural Fungsional

Fungsional struktural salah satu paham atau perspektif dalam sosiologis yang memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpa adanya hubungan dengan bagian lain. menurut pandangan teori ini, masyarakat luas dan berjalan normal kalau masing-masing elemen atau institusi menjalankan fungsinya dengan baik. Secara ekstrim teori ini mengatakan bahwa segala sesuatu didalam masyarakat ada fungsinya.⁵

Asumsi dasar dari teori Fungsionalisme struktural, yaitu bahwa masyarakat terintegrasi dasar kesepakatan dari para anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu yang mempunyai kemampuan mengatasi perbedaan-perbedaan sehingga masyarakat tersebut dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi pada suatu keseimbangan. Dengan demikian masyarakat adalah merupakan kumpulan sistem-sistem sosial yang satu sama lain berhubungan dan saling ketergantungan. Teori Fungsionalisme Struktural yang mempunyai latar belakang kelahiran dengan mengasumsikan adanya kesamaan antara kehidupan organisme biologis dengan struktur sosial dan berpandangan tentang adanya keteraturan dan keseimbangan dalam

⁵Bernard Raho. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Prasasti Pustaka Publisher. Hlm 48.

masyarakat tersebut dikembangkan dan dipopulerkan oleh Talcot Parsons.

Satu hal penting yang dapat disimpulkan adalah bahwa masyarakat menurut kaca mata teori (fungsional) senantiasa berada dalam keadaan berubah secara berangsur-angsur dengan tetap memelihara keseimbangan. Setiap peristiwa dan setiap struktur yang ada, fungsional bagi sistem sosial itu. Masyarakat dilihat dalam kondisi berupa dinamika dan keseimbangan.

2.3 Tindakan Sosial

Tindakan sosial yang dilakukan seseorang merupakan hasil dari keputusan pribadinya untuk melakukan sesuatu. Keputusan untuk bertindak biasanya diambil dengan pertimbangan makna atau nilai yang ada pada seseorang, yang dipandu oleh norma, nilai, ide-ide di satu pihak dan kondisi situasional di lain pihak, dan diarahkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dengan cara-cara yang menurut pertimbangan subyektif efektif dan efisien.⁶

Tindakan sosial merupakan tindakan atau perlakuan individu yang berhubungan dengan orang lain dan tindakan tersebut memiliki arti, maksud atau tujuan bagi si pelaku maupun bagi orang lain yang memandangnya, dan tindakan tersebut dapat mempengaruhi individu-individu lainnya. Tindakan yang dilakukan oleh aktor atau individu berunsurkan nilai-nilai dan norma-norma yang telah di siapkan oleh individu sebagai suatu alasan mengapa tindakan tersebut dilakukan (memiliki tujuan).

Tindakan masyarakat dalam mengunjungi *Car Free Day* memiliki

tujuan tersendiri dari masing-masing pengunjungnya yang dimana kunjungan tersebut memiliki maksud dan tujuan yang subyektif ataupun sekedar mencari suasana berbeda dari kegiatan sehari-hari. Teori Parsons yang umum sifatnya (*general theory*) mengenai tindakan sosial menekankan orientasi subyektif yang mengendalikan pilihan-pilihan individu. Pilihan-pilihan ini secara normatif diatur atau dikendalikan oleh nilai dan standar normatif bersama. Hal ini berlaku untuk tujuan-tujuan yang ditentukan individu serta alat-alat yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan itu juga dalam memenuhi kebutuhan fisik yang mendasar ada pengaturan normatif.⁷

Masyarakat sebagai pengunjung melakukan tindakan pemanfaatan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya masing-masing sebagai pengunjung *Car Free Day*. Dalam hal ini masyarakat terlibat dalam melakukan berbagai aktivitas yang memiliki tujuan sesuai dengan kemauan individu ataupun berdasarkan lingkungan.

C. Metode penelitian

1 Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kawasan area *Car Free Day* yang berada di jalan Diponegoro. *Car Free Day* dilaksanakan pada hari Minggu mulai pukul 06.00 sampai dengan pukul 09.00 WIB. Pada pukul tersebut kendaraan bermotor dilarang melewati jalan tersebut. Alasan peneliti memilih jalan Diponegoro sebagai lokasi penelitian adalah karena lokasi tersebut merupakan lokasi *Car Free Day* yang pertama ada di Pekanbaru dan dalam pengamatan penulis lokasi tersebut juga merupakan lokasi *Car Free Day* yang ramai dikunjungi oleh masyarakat yang

⁶ Robert M.Z. Lawang . 2005. *Kapital Sosial Dalam Perspektif Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: FISIP UI Press. Hlm 71.

⁷Ibid

merupakan lokasi pertama diadakannya *Car Free Day* dan merupakan lokasi terbesar *Car Free Day* di kota Pekanbaru.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi sebagai sumber. Populasi juga merupakan keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung *Car Free Day* yang berada di jalan Diponegoro.

Sedangkan Sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil menggunakan teknik tertentu.⁸ Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Accidental Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, pengunjung yang akan dijadikan sampel sebanyak 100 orang pengunjung *Car Free Day* dengan cara membagikan kuesioner yang dilakukan dipagi hari ketika *Car Free Day* berlangsung.

3. Jenis Data

Penelitian memerlukan data yang dapat membantu pengumpulan data/informasi yang diperlukan. Penulis menggunakan dua jenis sumber data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer, merupakan data yang di dapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.
2. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih

lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.⁹

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang peneliti gunakan untuk memperoleh data yang relevan maupun untuk mengamati gejala-gejala dan menjawab pertanyaan yang muncul dalam penelitian. Adapun dalam teknik pengambilan data penulis menggunakan cara sebagai berikut:

1. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.
2. Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya, yang dilakukan oleh dua pihak yang pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (*interviewee*). Wawancara adalah metode pengumpulan data yang amat populer, karena itu banyak digunakan berbagai tulisan. Wawancara pada penelitian ini yaitu wawancara dengan AKBP. Elvanis Lavita (Kasubdit Dikyasa Kota Pekanbaru) sebagai informan tambahan pada penelitian ini.

⁸Taniredja Tukiran dan Hidayati Mustfidah. 2011. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung:Alfabeta. Hlm 34

⁹Husein Umar. 2003. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers. Hlm 42

3. Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.¹⁰ Observasi/pengamatan dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mengetahui keadaan lingkungan informan yang dilakukan di car free day. Dalam hal ini peneliti ikut berbaur dan mengikuti kegiatan responden.
4. Dokumentasi adalah sebuah cara untuk mengambil dokumen yang dibutuhkan untuk hasil penelitian sebagai bukti penelitian. Dokumentasi merupakan kumpulan data, buku atau arsip-arsip yang diperoleh dari instansi atau organisasi yang terkait, yang meliputi sumber-sumber atau data penelitian yang dibutuhkan.

5 Analisis data

Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif. Karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, maka teknik analisis dari temuan-temuan lapangan (baik berupa data dan informasi hasil pengisian angket atau kuesioner, wawancara, catatan lapangan dokumentasi, dan lain sebagainya) dengan cara menggambarkan dan menjelaskan secara terperinci mengenai masalah yang akan diteliti berdasarkan data-data yang diperoleh dari laporan penelitian berupa angket/kuesioner yang telah dikumpulkan, dan kemudian dianalisa dan dituturkan dalam bentuk kalimat untuk kemudian ditarik kesimpulan.

¹⁰Kartini Kartono. 1996. *Penelitian Metodologi Riset Sosial*. Bandung: CV Mandau Maju. Hlm 157

Hasil pengolahan tersebut selanjutnya dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga memberikan suatu kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut. Hasil analisis tersebut biasanya berupa data dalam tabel frekuensi atau tabel silang.

D. Hasil dan pembahasan

5.1 Karakteristik Pengunjung

Karakteristik pengunjung merupakan gambaran dari identitas para responden yang diambil datanya dalam penelitian yang dilakukan sesuai dengan rumusan masalah penelitian agar mencapai tujuan penelitian. Dalam hal ini responden yang diambil menjadi sampel penelitian telah melalui tahapan metode pengambilan sampel sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat terarah dan valid dan peneliti juga menemukan beberapa fungsi dari terciptanya *Car Free Day* sebagai ruang publik.

5.2 Jenis Kelamin Dan Umur Responden

Diketahui bahwa pengunjung *Car Free Day* didominasi oleh pengunjung yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 59 responden dengan persentase sebesar 59% sedangkan pengunjung laki-laki sebanyak 41 responden dengan persentase sebesar 41%. Kaum perempuan lebih mendominasi dan lebih tertarik untuk mengunjungi *Car Free Day* karena dilokasi *Car Free Day* banyak sekali kegiatan-kegiatan yang membuat kaum perempuan lebih banyak dan sering mengunjungi daripada kaum lelaki. kegiatan-kegiatan tersebut seperti hiburan-hiburan atau event-event yang sering diadakan oleh pihak/instansi atau komunitas-komunitas tertentu.

5.3 Agama Dan Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan penjumlahan bahwa pengunjung yang *Car Free Day* berdasarkan agama lebih banyak diisi oleh pengunjung yang beragama Islam yaitu dengan 82 responden dengan persentase sebesar 82% dan diikuti dengan pengunjung yang beragama Kristen sebanyak 15 responden dengan persentase sebesar 15% dan yang paling terkecil yaitu yang diisi oleh kolom Buddha dengan sebanyak 3 responden dan persentase sebesar 3%.

5.4 Pendidikan Dan Pekerjaan Responden

Berdasarkan penjumlahan menjelaskan bahwa tingkatan SMA merupakan tingkatan pendidikan terakhir yang banyak dimiliki responden dengan persentase tertinggi dengan frekuensi 78 responden dengan persentase sebesar 78% yang banyak diisi oleh pelajar/mahasiswa. Sedangkan tingkat pendidikan terendah adalah yaitu ada pada tingkatan D1-D3 sebanyak 2 orang responden dengan persentase 2% .

5.5 Penghasilan Dan Pekerjaan Responden

Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa tingkat penghasilan tertinggi ada pada jawaban tidak berpenghasilan dengan jumlah frekuensi 61 responden dan di isi oleh pelajar/mahasiswa dan ibu rumah tangga. Kedua status tersebut merupakan pengunjung yang tidak memiliki pekerjaan sehingga mereka juga tidak memiliki penghasilan. Selanjutnya penghasilan kedua tertinggi di isi dengan tingkat penghasilan sedang yang memiliki penghasilan diatas antara Rp.1.000.000-5.000.000 dengan jumlah frekuensi 33 responden yang banyak didominasi oleh pekerja wiraswasta.

5.6 Status Perkawinan Dan Umur Responden

Berdasarkan penjumlahan menunjukkan bahwa pengunjung *Car Free Day* yang berada di Jalan Diponegoro dengan status perkawinan yang belum menikah menepati posisi tertinggi, yaitu sebanyak 68 orang dengan persentase 68% sedangkan posisi sudah menikah sebanyak 32 responden dengan persentase sebesar 32%. Hal ini disebabkan karena status pernikahan belum menikah memiliki lebih banyak waktu untuk mengunjungi *Car Free Day* tidak seperti pengunjung yang sudah menikah karena mereka akan mengurus anak atau hal lainnya sehingga tidak memiliki banyak waktu.

5.7 Rekan Berkunjung Dan Status Perkawinan

Diketahui bahwa teman(kelompok) menjadi rekan berkunjung yang terbanyak dipilih responden daripada rekan berkunjung yang lain, dengan jumlah frekuensi sebanyak 62 responden dengan persentase 62% sedangkan rekan berkunjung bersama keluarga dengan perolehan responden sebanyak 31 orang dengan persentase 31% dan yang paling terkecil dan sedikit yang dipilih responden ialah yang berkunjung ke *Car Free Day* dengan datang sendiri memiliki jumlah frekuensi yang sangat jauh perbedaannya dengan rekan berkunjung lainnya yaitu teman (kelompok) dan keluarga yaitu sebanyak 2 orang responden dengan persentase 2%.

5.8 Intensitas Kehadiran Dan Waktu Tempuh Responden

Dapat dilihat bahwa persentase tertinggi pengunjung yang datang ke *Car Free Day* yaitu dengan menempuh waktu 15-30 menit sebanyak 49 responden dengan besar persentase 49% diikuti dengan <15 menit sebanyak 43 responden dengan persentase 43% dan

>30 menit sebanyak 8 responden dengan persentase 8% merupakan pilihan responden yang paling sedikit dengan jumlah terendah dalam waktu tempuh dalam mengunjungi *Car Free Day*. Perbedaan waktu tempuh ini sangat bervariasi karena perbedaan tempat tinggal dari masing-masing responden sehingga berbeda pula waktu tempuh yang dilalui oleh mereka dan akan menentukan pula intensitas kehadiran responden.

5.9 Waktu Kunjungan Dan Durasi Responden

Dapat diketahui bahwa pengunjung yang datang ke *Car Free Day* yang memiliki persentase tertinggi dengan durasi 30-60 menit dengan sebanyak 50 orang responden dengan persentase 50%. Disusul dengan >60 menit sebanyak 40 orang responden sebesar 40% dan yang paling terkecil jumlah persentasenya ialah yang menghabiskan durasi selama di *Car Free Day* sebanyak 10 orang responden dengan sebesar 10%.

5.10 Awal Mula Ketertarikan *Car Free Day* Dan Alasan Memilih *Car Free Day*

Diketahui bahwa alasan pengunjung memilih lokasi *Car Free Day* karena lokasi yang ramai dengan jumlah frekuensi tertinggi yaitu sebanyak 36 responden dengan 36% dan diikuti oleh lokasinya yang strategis yang hanya berbeda satu angka dari jumlah frekuensi tertinggi yaitu 35 orang responden dengan 35% dan yang paling sedikit menjawab dekat dengan rumah dengan 29 orang responden dengan 29%.

6.1 Fungsi *Car Free Day*

Kota Pekanbaru memiliki *Car Free Day* yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dengan berbagai macam tujuan dari semua kalangan dari orang dewasa maupun anak muda atau anak-

anak. *Car Free Day* tidak hanya melakukan berbagai aktivitas fisik (olahraga) seperti senam, bersepeda, jalan santai dan lain-lain. tetapi banyak fungsi dari diadakannya *Car Free Day* seperti beberapa fungsi lainnya yang juga dimanfaatkan oleh masyarakat seperti diantaranya fungsi yang dapat dilakukan *Car Free Day* yaitu sarana olahraga, sarana untuk tempat hiburan/refreshing, sarana untuk berbelanja dan wisata kuliner, dan sarana untuk berinteraksi.

6.1.1 Sarana Tempat Olahraga

Diketahui bahwa jumlah persentase tertinggi sarana olahraga berfungsi yaitu sebanyak 89 orang responden dengan 89% pada klasifikasi umur remaja. Hal tersebut menjelaskan bahwa pengunjung yang datang ke *Car Free Day* sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sarana olahraga yang berarti melakukan semua aktivitas olahraga, diikuti dengan *Car Free Day* sebagai sarana olahraga kurang berfungsi dijawab sebanyak 9 orang responden dengan 9% dan yang paling terendah ada pada jawaban tidak berfungsi yaitu sebanyak 2 orang responden dengan 2% yang berarti responden tidak melakukan aktivitas olahraga apapun ketika mengunjungi *Car Free Day*.

6.1.2 Sarana Hiburan/Refreshing

Diketahui bahwa pengunjung yang memanfaatkan *Car Free Day* sebagai sarana hiburan atau refreshing menempati posisi tertinggi yaitu dengan jumlah persentase sebanyak 91 atau 91% sedangkan yang menjawab kurang berfungsi yaitu sebanyak 9 responden. Ini berarti pelaksanaan *Car Free Day* sebagai sarana hiburan atau refreshing berfungsi sekali bagi pengunjung.

6.1.3 Sarana Berbelanja

Diketahui bahwa pengunjung *Car Free Day* menjadikan sebagai sarana berbelanja yang berfungsi

memiliki jumlah persentase tertinggi yaitu 71 responden dengan 71% sedangkan yang menjawab kurang bermanfaat dengan 28 responden dan jawaban terendah tidak bermanfaat dengan 1 responden atau 1%. Hal ini disebabkan karena banyaknya produk yang ditawarkan oleh pedagang yang ada di *Car Free Day* sehingga banyak juga masyarakat atau pengunjung yang memanfaatkan *Car Free Day* tersebut untuk berbelanja dan wisata kuliner.

6.1.4 Sarana Untuk Berinteraksi

Diketahui bahwa *Car Free Day* sebagai sarana interaksi sangat berfungsi dengan jumlah persentase tertinggi yaitu sebanyak 70 responden dengan 70% sedangkan yang kurang berfungsi yaitu sebanyak 27 responden dengan 27% dan yang paling terendah yaitu 3 responden dengan 3%. Hal ini menunjukkan bahwa *Car Free Day* sebagai sarana interaksi sangat berfungsi sekali.

6.2 Tanggapan Pengunjung Tentang Kondisi Car Free Day

Dalam kegiatan *Car Free Day* pengunjung mempunyai tanggapan atau opini tersendiri dan berbeda dengan pengunjung lainnya mengenai kegiatan atau kondisi *Car Free Day*. Tanggapan atau opini tersebut merupakan hal yang telah dirasakan dan didapatkan pengunjung ketika di lokasi *Car Free Day*, sehingga pengunjung dapat mengemukakan tanggapan atau opininya baik tanggapan yang bersifat positif maupun negatif tentang bagaimana kondisi yang ada di *Car Free Day*. Kondisi *Car Free Day* yang dimaksudkan adalah bagaimana *Car Free Day* tersebut dalam hal kebersihan, keamanan, polusi udara, dan tempat parkir. Dalam hal ini masyarakat diminta oleh peneliti untuk mengisi angket yang akan memberikan

tanggapan terhadap kondisi *Car Free Day*.

6.2.1 Polusi Udara

Diketahui bahwa frekuensi tertinggi yaitu sebanyak 58 responden menjawab berpengaruh dengan persentase 58%. Sebanyak 34 responden menjawab sangat berpengaruh dengan persentase 34% dan yang paling terendah frekuensinya yaitu responden menjawab tidak berpengaruh sebanyak 8 responden dengan persentase 8%.

6.2.2 Keamanan Car Free Day

Dari tabel diatas, diketahui bahwa frekuensi tertinggi yaitu sebanyak 71 responden menjawab keamanan *Car Free Day* sangat baik dengan persentase 71%. Sebanyak 27 responden menjawab kurang baik dengan persentase 27% dan frekuensi terendah yaitu 2 responden menjawab kurang baik dengan persentase 2%.

Kesimpulannya adalah bahwa pengunjung sudah mendapatkan pengamanan yang sangat baik dari pihak keamanan yang berjaga di lokasi *Car Free Day* yaitu dari pihak Polantas dan Satpol PP, sehingga pengunjung merasa sangat aman ketika berada di lokasi *Car Free Day* untuk melaksanakan berbagai kegiatan.

6.2.3 Kebersihan Car Free Day

Diketahui bahwa frekuensi tertinggi yaitu sebanyak 50 responden dengan 50% yang menjawab tidak puas sedangkan sebanyak 46 dengan 46% orang responden menjawab kurang puas dan yang paling terendah yaitu 4 orang responden dengan 4% yang menjawab puas.

Dalam penjelasan diatas menjelaskan bahwa pengunjung yang datang ke *Car Free Day* merasa tidak merasakan dan menganggap bahwa lokasi *Car Free Day* sangat menjaga kebersihan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kebersihan

yang ada dilokasi *Car Free Day* masih jauh dari kebersihan, masih kurangnya tingkat kesadaran masyarakat akan menciptakan lingkungan yang bersih dengan membuang sampah pada tempat sampah yang telah disediakan. Hal ini berarti tanggapan masyarakat terhadap tingkat kebersihan di *Car Free Day* tidak baik.

6.2.4 Keteraturan *Car Free Day*

Diketahui bahwa jumlah frekuensi tertinggi yaitu yang menjawab kurang baik sebanyak 39 responden dengan 39% sedangkan yang menjawab tidak baik sebanyak 31 responden dengan 31% dan yang paling rendah yaitu baik sebanyak 30 responden dengan 30%. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan parkir yang ada di *Car Free Day* masih kurang baik sesuai dengan hasil diatas.

Dapat disimpulkan bahwa pengunjung banyak yang memberikan tanggapan bahwa parkir yang ada di *Car Free Day* kurang baik karena hal-hal yang dijelaskan diatas dan ditambah ketidakjelasan pengelolaan parkir.

6.2.5 Pemanfaatan Ruang

Diketahui bahwa frekuensi tertinggi *Car Free Day* terhadap pemanfaatan ruang yaitu bermanfaat sebanyak 72 responden sebesar 72% . Hal ini dikarenakan *Car Free Day* dapat menciptakan ruang publik yang dalam pelaksanaan pengunjung dapat memanfaatkan ruang tersebut dengan berolahraga dan lain sebagainya. Pemanfaatan ruang yang dilaksanakan di lokasi *Car Free Day* membuat masyarakat lebih leluasa dengan melakukan aktivitas. Pemanfaatan ruang dengan adanya *Car Free Day* juga sangat bermanfaat dirasakan juga oleh pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima dapat memanfaatkan *Car Free Day* sebagai tempat mereka membuka lapak barang dagangannya sehingga dapat

meraup keuntungan dari pemanfaatan ruang.

Pengunjung yang menjawab kurang bermanfaat sebanyak 22 responden. Pengunjung merasa kurangnya pemanfaatan ruang *Car Free Day* karena letak lokasi *Car Free Day* yang berada di jalan raya sehingga ketika usai sudah kegiatan *Car Free Day* makan jalan dibuka untuk umum yang artinya kendaraan boleh memasuki lokasi tersebut. Ini yang membuat pengunjung merasa kurang bermanfaat karena pada waktu jalan dibuka masih banyak pengunjung yang sedang melaksanakan kegiatan *Car Free Day* sehingga pengunjung merasa terganggu dan kurang mendapatkan pemanfaatan ruang yang dilakukan di *Car Free Day* tersebut.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan sesuai dengan yang dijelaskan pada pembahasan sebelumnya maka penulis dapat menarik kesimpulan mengenai “*Car Free Day* Di Kota Pekanbaru (Studi Tentang Fungsi Ruang Publik Bagi Masyarakat Di Kota Pekanbaru)” Sebagai berikut :

1. *Car Free Day* dilaksanakan pertama kali di Kota Pekanbaru dilaksanakan dan diadakan di Jalan Diponegoro pada tanggal 6 Desember 2006 yang dihadiri Polda Riau bersama Pemprov Riau yang mana penggagas pertama kali *Car Free Day* adalah pihak Kepolisian atau lebih tepatnya Kasat Lantas Polresta Riau. Dengan tujuan memberikan ruang gerak kepada masyarakat untuk berolahraga dengan nyaman dan santai tanpa adanya kendaraan bermotor.
2. Karakteristik pengunjung yang datang mengunjungi *Car Free Day* memiliki latar belakang

- yang berbeda-beda. Karakteristik yang paling banyak dalam mengunjungi *Car Free Day* adalah pengunjung remaja yang tidak memiliki status pernikahan yang berjenis kelamin perempuan dengan tingkat pendidikan yang paling banyak yaitu tamat SMA sehingga tidak memiliki penghasilan.
3. Pengunjung yang datang ke *Car Free Day* lebih memilih rekan berkunjung bersama teman dengan intensitas kehadiran 2 minggu sekali dengan menempuh waktu perjalanan 15-30 menit dan waktu kunjungan antara pukul 07.00 sampai 09.00 pagi selama 30-60 menit menghabiskan waktunya di *Car Free Day*. Alasan mereka memilih lokasi *Car Free Day* yang berada di Jalan Diponegoro merupakan *Car Free Day* yang ramai pengunjung lainnya dan mulai tertariknya dalam kurun waktu setahun belakangan.
 4. Berdasarkan hasil lapangan fungsi *Car Free Day*, menjelaskan bahwa fungsi *Car Free Day* sebagai sarana olahraga dari 100 responden dengan 89%, sebagai sarana hiburan/refreshing 91%, sebagai sarana berbelanja dan wisata kuliner 71% dan sarana interaksi 70%

Daftar Pustaka

Cahyanti, Novita. 2017. *Aktivitas Car Free Day Jalan Diponegoro dan Gajah Mada Kota Pekanbaru*. Skripsi Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Riau

- Damsar dan Indrayani. *Pengantar Sosiologi .Perkotaan*. Jakarta: Kencana Dwirianto, Sabarno.2013. *Kompilasi Sosiologi Tokoh dan Teori*.Pekanbaru: UR Press.
- Hamilton, Peter. 1990. *Talcott Parsons Dan Pemikirannya Sebuah Pengantar* Diterjemahkan Oleh: Hartomo Hadikusumo. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Hariyono, Paulus 2007. *Sosiologi Kota untuk Arsitek*. Jakarta:PT. Bumi Aksara.
- Johnson, Doyle Paul .1986.*Teori Sosiologi klasik dan modern*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Johnson, Doyle Paul. 1990. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern Jilid 2* Diterjemahkan Oleh:Robert M.Z Lawang. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jones, Pip. 2010. *Pengantar Teori-Teori Sosial Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post-Modern* Diterjemahkan Oleh: Achmad Fedyani Saifuddin. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kartono, Kartini. 1996. *Penelitian Metodologi Riset Sosial*. Bandung: CV Mandau Maju.
- Lawang, Robert M.Z. 2005. *Kapital sosial dalam perspektif sosiologik suatu pengantar*. Jakarta: FISIP UI Press.
- Mulyandari, Hestin. 2011. *Pengantar Arsitektur Kota*. Yogyakarta: C.V Andi offset.
- Mutiara Roeswin, Annerita 2016. *Aktivitas Akhir Pekan Generasi Muda di Car Free Day Kota Pekanbaru*.Skripsi Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial

- dan Ilmu Politik. Universitas Riau.
- Narwoko J Dwi. Suyanto Bagong. 2011. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Pontoh, Nia K dan Iwan Kustiawan. 2009. *Pengantar Perencanaan Kota*. Bandung: ITB.
- Raho, Bernard.2007. *Teori Sosiologi Modern*. Prasasti Pustaka Publisher.
- Ritzer,Goerge. 2003. *Sosiologi ilmu Pengetahuan dalam Berparadigma Ganda*.Edisi Pertama Cetakan keempat.Jakarta: PT.Raja grafindo Persada.
- Setiadi, M Elly dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi Dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Susilo, K. Dwi Rachmat. 2014. *Sosiologi Lingkungan*.Jakarta: Rajawali Press.
- Turner, Bryan S. 2012. *Teori Sosial Dan Klasik Sampai Postmodern Di Terjemahkan Oleh E. Setiyawati A. dan Roh Shufiyanti*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm 120
- Tukiran, Taniredja dan Hidayati Mustafidah. 2011. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Turner Bryan S. 2012. *Teori Sosial Dan Klasik Sampai Postmodern Di Terjemahkan Oleh E. Setiyawati A. dan Roh Shufiyanti*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm 120.
- Umar, Husein.2003. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wirawan. 2012. *Teori-Teori Sosiologi Dalam Tiga Paradikma*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- SUMBER LAIN:*
- Adi Putro, Widyono. 2015. *Car Free Day (Studi Etnografi Tentang Fungsi aCar Free Day Bagi Warga Surabaya)*.Surabaya. E-journal.<http://repository.umair.ac.id/16120/>
- Ari, Akmal. 2015. *Partisipasi dan Motivasi Masyarakat Pada Kegiatan Olahraga Dalam Program Car Free Day Di Kota Makassar*. Makassar. E-journal. <http://eprints.uns.ac.id/19447/>
- Husein, Robeth. 2014. *Implementasi Program Car Free Day di Kota Semarang*. Semarang. E-journal. <https://ejournal3.undip.ac.id/index>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Online). Tersedia di<https://kkbi.kemdikbud.go.id>
- Made Anggita Wahyudi Linggasani dan Ida Gede Parama Putra. 2017. *Pembentukan Identitas Ruang Oleh Suatu Komunitas Kreatif Di Ruang Publik Area Car Free Day Dago Bandung*. Bali. E-Journal. <Http://eprints.unwar.ac.id/>
- Ramdhan Dendy. 2012. *Pengertian Tindakan Sosial Interaksi Sosial Dan Proses Sosial*. Jakarta: Wordpress. <https://dendyramdhan.wordpress.com>
- Wawancara dengan AKBP Elvanis Lavita (KASUBDIT Dikyasa Kota Pekanbaru)